



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Dengan Menggunakan Strategi Quick Short Di Kelas VII MTs. Swasta Darul Arafah Pangkalan Berandan

Nur Azizah¹, Usmaidar², Ahmad Zaki³

^{1,2,3} STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat, Indonesia

Email :

nurazizabahr3@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the increase in student learning outcomes by learning the Quick Short Strategy at the Darul Arafah Private Madrasah Tsanawiyah Pangkalan Berandan. This type of research is classroom action research. The object of this research is to improve student learning outcomes through the Quick Short Strategy in class VII Madrasah Tsanawiyah Private Darul Arafah Pangkalan Berandan. The research subjects were students of class VII.1, totaling 39 people. Before the action is carried out, observations are made which include giving tests and interviews to class teachers to find out the activities and student learning outcomes. The data provided was obtained from sheets from observation sheets of activities, attitudes, and student learning outcomes in the form of questions and descriptions given. The test is given twice at the end of each cycle. After being given action through the Quick Short Strategy in class action research carried out in class VII Madrasah Tsanawiyah Private Darul Arafah Pangkalan Berandan from the results of observations of student learning activities in cycle II there was an increase compared to cycle I. In cycle I the first meeting student learning outcomes obtained an average value average 63, 58 and the second meeting of student learning outcomes obtained an average value of 67, 30. In the second cycle the average learning outcomes increased, the first meeting of student learning outcomes obtained an average of 70, 20 and the second meeting of student learning outcomes obtained an average - average 75.00. From the results of the pre-test before the action obtained an average value of 67.61 and the results of the post-test after the action obtained an average value of 78.23. If measured by N-gain the average student's ability is 0.32 in the medium category. This shows that the Quick Short Strategy according to Darul Arafah Pangkalan Berandan Private Madrasah Tsanawiyah students is considered good, namely between 56-75% classification. Thus the application of the Quick Short Strategy can improve student learning outcomes.

Keyword

Improvement, Learning Outcomes, Students

PENDAHULUAN

Problematika dalam dunia pendidikan merupakan suatu masalah yang penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan tidak dapat dipisahkan baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kepentingan masyarakat dan

bernegara. Adapun maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar dilihat dari maju mundurnya pendidikan di negara tersebut.

Peningkatan mutu pendidikan yang secara khusus atau dalam wilayah mikro dapat dilihat dari mutu pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan mutu hasil pembelajaran berarti memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran sebagai keluaran (*out put*) hasil berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan serta dampak (*outcome*) yang bisa memenuhi bahkan melebihi kebutuhan warga belajar untuk meningkatkan mutu hidup (*quality of life*) kecuali itu juga peningkatan mutu proses dan hasil belajar tidak bisa dipisahkan dari berbagai sub system lainnya.

Penyebab isu global pendidikan pada saat ini yaitu kualitas pendidikan di Indonesia berada di bawah Filipina. Karena kualitas guru rendah disebabkan rasio ketersediaan guru, peran guru dalam pendidikan, maraknya kekerasan di dalam lingkungan sekolah, dunia pendidikan, dan masalah lainnya. "Secara pedagogis, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius."

Pendidikan yang merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan berkembang, mengalami perubahan atau perkembangan yang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan.

Diperlukan paradigma baru oleh seorang guru dalam pembelajaran, dari yang semula pembelajaran berpusat pada guru menuju pembelajaran inovatif dan berpusat pada siswa. Selain kurikulum, perubahan juga sangat perlu dilakukan pada model pembelajaran, ataupun cara mengajar.

Menurut pendapat oleh Peter Sheel dalam Sofan Amri pada tahun 2020, sesuai dengan "Kerucut Pengalaman Belajar", dia menyatakan (hasil penelitian) bahwa peserta didik yang hanya mengandalkan "penglihatan" dan pendengaran dalam proses pembelajarannya, akan memperoleh daya serap kurang dari 50 %. Di sisi lain dalam melaksanakan proses belajar-mengajar, kurang dari 20 % guru yang menggunakan alat bantu pelajaran. Kurang dari 30 % guru yang selalu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga wajar apabila evaluasi hasil belajar hasilnya belum seperti yang diharapkan. Dampak lain dari pembelajaran tersebut adalah siswa lebih sering "menonton gurunya mengajar", daripada "memperhatikan" guru mengajar. Sehingga guru yang "lucu" apalagi memberi nilai "murah" akan menjadi pavorit para siswa. Akankah hal seperti ini kita biarkan atau bahkan dipertahankan? Apakah kita termasuk penganut *status quo* atau menjadi *agent of change*? Guru yang ingin terjadi adanya perubahan yang lebih baik, memang bukan suatu yang mudah untuk dilakukan.

Mencermati hal di atas, perlu adanya perubahan dan pembaharuan, inovasi ataupun gerakan perubahan mindset ke arah pencapaian tujuan pendidikan pada umumnya dan khususnya tujuan pembelajaran, "Pengkajian dan pengembangan model serta implementasi pendekatan pembelajaran telah banyak dilakukan untuk mengungkap prediktor yang dominan yang menyebabkan siswa belajar secara bermakna, sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kalau guru harus mampu menyampaikan pesan-pesan, maka ia harus menguasai prinsip-prinsip ilmu mendidik."

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas VII.1 MTs Darul Arafah, Pangkalan Berandan peneliti memperoleh data bahwa pada saat pembelajaran berlangsung siswa cenderung aktif dalam kegiatan pembelajaran tetapi pada saat pengisian jawaban soal-soal pada ujian nilai mereka relatif rendah dan pada akhirnya menurunnya hasil belajar siswa. Menurut peneliti, kasus yang terjadi pada siswa kelas VII.1 MTs. Darul Arafah, Pangkalan Berandan merupakan faktor daya ingat yang kurang. Sehingga perlu strategi pembelajaran yang dapat memacu daya ingat siswa. Pembelajaran yang cocok untuk kasus ini adalah strategi pembelajaran *Quick Short*.

Abuddin Nata menjelaskan strategi pembelajaran *quick short* disebut juga dengan strategi pemilihan cepat, yang mempunyai arti teknik pemilihan dan penentuan prioritas dari beberapa alternatif kemungkinan program yang telah disusun dan program itu akan dilaksanakan. Strategi ini digunakan pula untuk memilih masalah-masalah yang dihadapi dan harus segera dipecahkan. Cara pemilihan dilakukan dengan cepat, sesuai dengan nama teknik tersebut.

Berdasarkan pendapat ahli yang telah dikemukakan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran *Quick Short* merupakan strategi pemilihan cepat. Artinya adalah teknik pemilihan dan penentuan prioritas dari beberapa alternatif, kemungkinan program yang telah disusun dan program itulah yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan uraian di atas, dan pola judul dalam PTK, maka penulis menetapkan judul berikut: "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Dengan Menggunakan Strategi *Quick Short* Di Kelas VII Mts. Swasta Darul Arafah Pangkalan Berandan."

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan bentuk pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa siswa. Peningkatan meningkatkan pemahaman belajarnya melalui pengembangan metode belajar dalam membaca dan mengingat tugas-tugas *content area reading*, membantu menjadikan membaca bertujuan dan bermakna. Serta dapat membuat peserta

didik lebih bersemangat, lebih aktif, membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap suatu permasalahan dan juga tidak merasa bosan pada saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga peserta didik menyukai pelajaran tersebut.

Dalam proses pembelajaran, unsur kegiatan belajar memegang peranan yang vital. Oleh karena itu, penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar peserta didik. Kaitannya dengan hasil belajar siswa, seorang guru harus bisa memberikan suatu inovatif yang baru untuk menarik minat siswa, agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Quick Short* sehingga dengan begitu siswa akan lebih aktif dan memiliki gairah berfikir, serta mandiri. Dengan demikian sangat berpengaruh pada peningkatan minat belajar siswa dalam belajar yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Maka dengan demikian data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif yaitu mengenai uraian-uraian kegiatan pembelajaran siswa dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Jenis penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilaksanakana oleh guru. Penelitian Tindakan Kelas adalah salah satu bentuk penelitian yang berupaya memecahkan masalah-masalah yang dihadapi guru yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelasnya sendiri.

Secara garis besar prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dengan menggunakan siklus yang mencakup 4 daur yaitu:

1. perencanaan (*planning*)
2. Tindakan (*acting*)
3. Pengamatan (*obsevasing*)
4. Refleksi(*reflecting*)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dapat diketahui responden yang memilih tidak setuju ada 34 responden (87,17%), hal ini menunjukkan bahwasanya siswa kelas VII-1 MTs. Swasta Darul Arafah Pangkalan Berandan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi *Quick Short* tidak membosankan.

Berdasarkan uraian di atas selanjutnya peneliti mencari skor jawaban responden. Setelah diketahui jumlah skor angket siswa pada pelajaran Fikih pada saat proses pembelajaran menggunakan strategi *Quick Short* kemudian

dibagi dengan jumlah responden. Rata-rata hasil skor angket siswa pada pelajaran Fikih adalah 2764. Sehingga diperoleh hasil rata-ratanya adalah 70,87.

Dengan skor yang diperoleh menunjukkan bahwa indikator keberhasilan sudah tercapai. Dengan demikian jumlah skor rata-rata angket siswa pada pelajaran Fikih pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Quick Short* di MTs. Al- Washliyah Pangkalan Berendan adalah baik. Jumlah skor jawaban siswa dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 1.
Klasifikasi Jumlah Skor Jawaban Responden

Klasifikasi	Jumlah Siswa	Keterangan Jumlah Skor
76-100	-	Sangat baik
56-75	39	Baik
36-55	-	Cukup baik
10-35	-	Kurang Baik
Jumlah	39	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwasanya strategi *Quick Short* menurut siswa kelas VII-1 MTs. Swasta Darul Arafah Pangkalan Berendan dianggap baik antara klasifikasi 56- 75%.

Pembahasan Hasil Tindakan

Berdasarkan hasil pengamatan observasi peneliti sebelum menerapkan model pembelajaran *Quick Short* ditemukan berbagai masalah siswa dalam pembelajaran Fikih diantaranya adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah ceramah sehingga siswa merasa bosan dan jenuh. Kelas terlihat pasif karena siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran, hal ini yang membuat aktivitas belajar siswa rendah dan membuat hasil belajar mereka juga menurun.

Masalah- masalah tersebut di atas akan menghambat siswa dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Pada akhirnya hasil belajar Fikih yang diperolehpun tidak sesuai dengan KKM yang telah ditentukan. Pada siklus I aktivitas siswa belum memuaskan, terlihat dari kurangnya percaya diri siswa dalam mengerjakan soal dan masih ada siswa yang memiliki kemampuan lemah dalam belajar masih merasa "terisolasi" dan takut bertanya kepada teman di sebelahnya dalam ikut serta mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru dalam kelompoknya. Akhirnya untuk mengatasi kekurangan- kekurangan yang terjadi pada siklus I, guru melakukan perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Rata-rata observasi siklus I adalah 53,84%, rata-rata siklus II adalah 74,35%. Pada siklus II terjadi peningkatan presentase aktivitas belajar siswa sebesar 20,51 % dari siklus I.

Sedangkan dari hasil belajar juga mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan pertama hasil belajar siswa untuk menguasai materi memperoleh nilai rata-rata 63,58 dan pertemuan kedua hasil belajar siswa untuk menguasai materi memperoleh rata-rata mencapai 67,30. Pada siklus II rata-rata hasil belajar meningkat, pertemuan belajar hasil belajar siswa untuk menguasai materi memperoleh nilai rata-rata yakni 70,20 dan pertemuan kedua hasil belajar siswa untuk menguasai materi memperoleh rata-rata 75,00.

Dari hasil pre test sebelum tindakan memperoleh nilai rata-rata 67,61 dan hasil pos test setelah tindakan memperoleh nilai rata-rata 78,23. Jika diukur dengan *N-Gain* kemampuan rata-rata siswa sebesar 0,32 dalam kategori sedang.

Dari hasil skor angket belajar siswa pada mata pelajaran Fikih diperoleh hasil rata-rata 70,87 dimana hasil dari skor angket belajar ini menunjukkan bahwa pembelajaran berjalan dengan baik setelah diterapkannya strategi *Quick Short*.

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa kelas VII-1 MTs. Swasta Darul Arafah Pangkalan Berendan berpendapat bahwa ketika diterapkannya strategi *Quick Short*, mereka merasa antusias dan bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Siswa merasa senang dengan strategi pembelajaran Strategi *Quick Short* karena selain belajar dengan riang mereka bisa berkompetisi dengan teman-teman yang lain. Serta dari hasil belajar yang diperoleh siswa rata-rata mengalami peningkatan.

Maka dari hasil pengumpulan nilai di atas dapat disimpulkan bahwasanya ada peningkatan hasil belajar siswa melalui strategi *Quick Short* pada mata pelajaran Fikih materi Meraih Khidmat dengan Mengagungkan Jum'at pada siswa kelas VII.1 MTs. Swasta Darul Arafah Pangkalan Berendan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I dan siklus II ada beberapa pertemuan yang diperoleh diantaranya sebagai berikut:

1. Siswa (tanpa terkecuali) merasa lebih memahami materi pembelajaran Fikih dengan menggunakan strategi *Quick Short*.
2. Penggunaan strategi *Quick Short* membuat hasil belajar Fikih siswa kelas VII semakin meningkat dalam menganalisis materi Meraih Khidmat dengan Mengagungkan Jum'at.
3. Siswa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran Fikih dengan menggunakan strategi *Quick Short*.

4. Keaktifan siswa dapat terlihat ketika menyelesaikan soal- soal secara individu mampu belajar dengan tanggung jawab, dan disiplin.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah setelah menggunakan strategi *Quick Short* pada pembelajaran Fikih. Siswa yang memiliki kemampuan tinggi menyatakan bahwa Fikih adalah pembelajaran yang mudah, tidak sulit, apabila ada kesulitan dalam menyelesaikan soal siswa tidak takut untuk bertanya. Siswa merasa lebih memahami materi pembelajaran Fikih setelah menggunakan model pembelajaran *Quick Short*. Kemudian siswa berkemampuan yang berkemampuan sedang menyatakan bahwa Fikih adalah pelajaran yang sedang- sedang saja, tidak terlalu sulit. Siswa merasa senang dengan penerapan strategi *Quick Short* dan siswa mampu memahami materi yang telah disampaikan. Berbeda dengan siswa yang berkemampuan rendah menyatakan bahwa Fikih adalah pelajaran yang sulit baginya. Karena siswa merasa belum memahami materi yang disampaikan. Namun setelah penerapan strategi *Quick Short* siswa merasa paham dan menjadi senang dengan pelajaran Fikih. Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sangat senang dengan penerapan strategi *Quick Short* dalam proses pembelajaran. Siswa merasa lebih menguasai materi pembelajaran Fikih

Pada penelitian ini, penulis dapat menarik kesimpulan bagaimana pembelajaran Fikih sebelum dan sesudah menggunakan strategi pembelajaran Strategi *Quick Short* seperti:

1. Kegiatan pembelajaran di kelas sebelum menggunakan strategi pembelajaran Strategi *Quick Short* yang dilaksanakan penulis, guru menggunakan metode yang lain (ceramah, tanya jawab dan lain- lain) dengan hasil yang bisa dikategorikan rendah. Setelah menggunakan strategi pembelajaran Strategi *Quick Short* hasil belajar siswa menjadi meningkat.
2. Penerapan strategi pembelajaran Strategi *Quick Short* dilaksanakan sesuai dengan prosedur PTK serta sesuai dengan tahap- tahap strategi pembelajaran Strategi *Quick Short*, dimulai dari pra siklus, siklus I, dan dilanjutkan hingga siklus II .
3. Strategi *Quick Short* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa meningkat setelah diterapkannya Strategi *Quick Short*, dapat dilihat dari pada siklus I pertemuan pertama hasil belajar siswa memperoleh nilai rata- rata 63, 58 dan pertemuan kedua hasil belajar siswa memperoleh rata- rata mencapai 67,30. Pada siklus II rata- rata hasil belajar meningkat, pertemuan pertama hasil belajar siswa memperoleh rata- rata mencapai 70,20 dan pertemuan kedua hasil belajar siswa memperoleh rata- rata 75,00. Sedangkan hasil observasi kegiatan belajar siswa juga mengalami

peningkatan. Pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I.

KESIMPULAN

Upaya peningkatan hasil belajar Fiqih siswa MTs. Swasta Darul Arafah Pangkalan Berandan yaitu dengan menerapkan metode- metode, pendekatan dan strategi pembelajaran yang membangkitkan aktivitas, motivasi, semangat, dan gairah belajar siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang yang digunakan adalah Strategi *Quick Short*. Sebelum peneliti melaksanakan penelitian menggunakan Strategi *Quick Short* ini, banyak guru MTs. Swasta Darul Arafah Pangkalan Berandan yang telah menyadari bahwa strategi pembelajaran ini sangat bagus dan baik untuk diterapkan. Kendala yang muncul ditemukan di lapangan sebagian besar guru belum mampu menerapkan Strategi *Quick Short* ini dengan maksimal, sehingga hasil yang dicapai belum maksimal.

Pengembangan Strategi *Quick Short* yang digunakan adalah berupa strategi pembelajaran kelompok dengan lebih menekankan pada melibatkan siswa aktif untuk belajar, baik yang memiliki kemampuan lemah dalam belajar maupun siswa yang memiliki kemampuan tinggi dalam belajar. Dalam strategi pembelajaran ini: a) Siswa menerima daftar alternatif dari guru, serta mendengarkan arahan yang diberikan, b) Siswa mempersiapkan alat bantu berupa kartu berukuran 5 x 7 cm sebanyak masalah. Siswa memperhatikan petunjuk yang diberikan guru, c) Siswa mengolah kartu yang telah disusun berdasarkan kategori yang telah dirumuskan, d) Siswa mengikuti diskusi yang dipimpin oleh guru, e) Siswa mengemukakan alasan- alasan tentang pemilihan alternatif permasalahan, f) Siswa bersama guru menyimpulkan hasil diskusi pada hari itu

Strategi *Quick Short* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa meningkat setelah diterapkannya Strategi *Quick Short*, dapat dilihat dari pada siklus I pertemuan pertama hasil belajar siswa memperoleh nilai rata- rata 63, 58 dan pertemuan kedua hasil belajar siswa memperoleh rata- rata mencapai 67,30. Pada siklus II rata- rata hasil belajar meningkat, pertemuan pertama hasil belajar siswa memperoleh rata- rata mencapai 70,20 dan pertemuan kedua hasil belajar siswa memperoleh rata- rata 75,00. Sedangkan hasil observasi kegiatan belajar siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Rata- rata observasi siklus I adalah 53, 84%, rata- rata siklus II adalah 74, 35%. Pada siklus II terjadi peningkatan presentase aktivitas belajar siswa sebesar 20,51% dari siklus I. Dari hasil *pre test* sebelum tindakan memperoleh nilai rata- rata 67,61 dan hasil *pos*

test setelah tindakan memperoleh nilai rata-rata 78,23. Jika diukur dengan N-gain kemampuan rata-rata siswa sebesar 0,32 dalam kategori sedang.

Hal ini menunjukkan bahwasanya strategi *Quick Short* menurut siswa MTs. Swasta Darul Arafah Pangkalan Berandan dianggap baik, yakni antara klasifikasi 56-75%. Dengan demikian penerapan strategi *Quick Short* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Hakam, *Al- Qur'an Tafsir Prakata*. 2019. Jakarta : Al-Qur'an Suara Agung, 2019.
- Departemen Agama RI. 2020. *Al- Qur'an dan Terjemahnya Al- Jumanatul 'Ali Seuntai Mutiara yang Maha Luhur*, (Bandung: Cv. Penerbit Jumanatul 'Ali Art (J- Art).
- Abuddin Nata. 2019. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Amri, Sofan. 2020. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Penerbit Pustaka Publisher, 2020).
- Aqib, Zainal, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. 2019. Surabaya: Insan Cendikia, 2019.
- Az- Zahiri Imam, *Ringkasan Shahih Al- Bukhari*, Jakarta: Pustaka Amani.
- Deni Koswara & Halimah. 2019. *Seluk Beluk Profesi Guru*, (Bandung: PT. Pribumi Mekar.
- E. Mulyasa. 2021. *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Nusa.
- Hadi Permadi. 2019. *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite Sekolah*, PT. Sarana Panca Karya Nusa.
- Hidayat, Muhammad Arif. 2020. *The Methodology of Educational Research (Metodologi Penelitian Pendidikan)*, Medan: Perdana Publishing.
- Jihad, Asep dkk. 2019. *Pendidikan Karakter Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Dirjen Manajemen Dikdasmen Kemendiknas.
- Machallafri Iskandar. 2019. *Makalah Ilmu Fiqh Fiqh Indonesia*. [Online]. Diakses dari http://www.academia.edu/20057787/Makalah_Ilmua_Fiqh_Indonesia. diakses pada tanggal 12 Oktober 2022, pukul 18.00 WIB.
- Malik, Oemar. 2022. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mardia Hayati. 2020. *Desain Pembelajaran*, Yayasan Pusaka Riau.
- Meaylanny C. 2021. *Pedagogi: Strategi dan Teknik Mengajar dengan Berkesan* . Bandung: PT. Setia Purna Inves, 2021.
- Nata, Abuddin, 2021. *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.

- Nurhadi, dkk. 2019. *Pembelajaran Kontekstual*, (Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang).
- Purwitri, Heni. 2020. *Menumbuhkembangkan Keterampilan Berfikir Rasional Anak*, Bandung: PT. Global Indo Universal Multikreasi.
- Riyanto, Yatim. 2020. *Strategi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: SIC.
- Rohiat, *Manajemen Sekolah*. 2019. Bandung: Refika Aditama.
- Sani dan Sudiran, Ridwan Abdullah. 2020. *Penelitian Tindakan Kelas, Tangerang: Is Smart.'*
- Sanusi, *Konsep Pembelajaran Fiqh dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi*. Vol. 10, No. 2, Agustus 2019 367: journal.stainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/download/799/767. diakses pada tanggal 12 Oktober 2022, pukul 19.00 WIB.
- Sudjana, Nana. 2021. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta).
- Sukidin, dkk. 2020. *Manajemen Pendidikan Tindakan Kelas*, Insan Cendikia.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2021. *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suryadi. 2020. *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah, : Konsep dan Aplikasi*. PT. Sarana Panca Karya Nusa.
- Tim Depdiknas. 2019. *Interaksi Belajar Mengajar*, Jakarta, Depdiknas Dirjen Dikdasmen Dierektorat Tenaga Pendidikan.
- Tim Depdiknas. 2021. *Pembelajaran Remedial*, Dirjen Dikdasmen Direktorat Tenaga Pendididikan.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP- UPI. 2019. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Jakarta: Intima.
- W.J.S. Poerwadarminta dan Tim Revisi Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. 2019. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Penerbit Balai Pustaka.
- Widiyarti dan Sranto, *Konsep Mutu dalam Manajemen Vokasi*, (Semarang: Sindur Press).